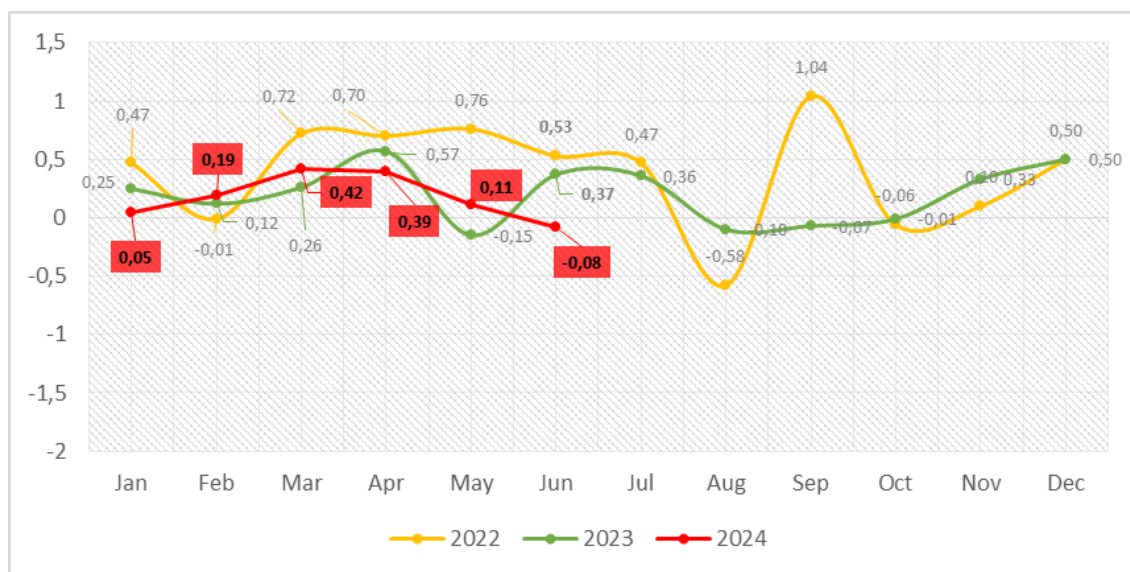


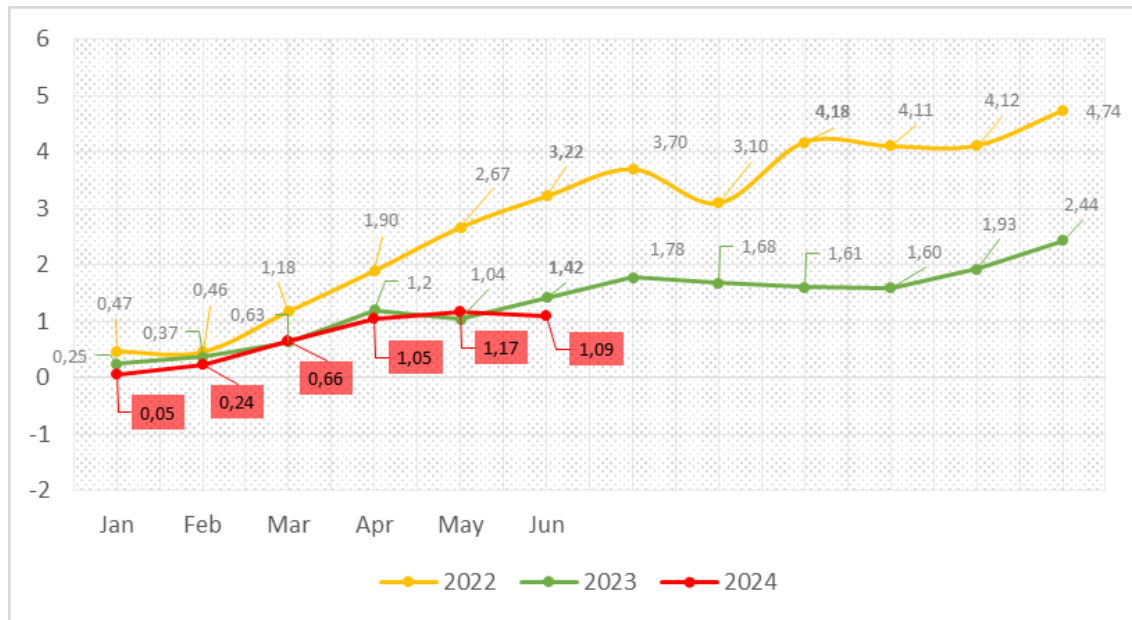
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Sepanjang Triwulan II Tahun 2024 terjadi inflasi pada beberapa komoditas strategis. Secara *y-on-y*, inflasi triwulan II bulan Juni tercatat sebesar 2,39 persen atau terjadi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 114,16 pada bulan Juni 2023 menjadi 105,51 pada bulan Juni 2024. Inflasi tahunan (yoy) Provinsi Kalimantan Utara (Gabungan Kota Tarakan, Tanjung Selor, dan Kabupaten Nunukan) dipengaruhi oleh kenaikan indeks harga kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,78 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,84 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,09 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,59 persen, kelompok transportasi sebesar 1,90 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,81 persen, kelompok pendidikan sebesar 0,24 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,07 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,24 persen.

Hal ini disebabkan oleh kenaikan kelompok makanan, minuman dan tembakau, khususnya komoditas beras tomat dan cabai rawit yang bertepatan dengan momen Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha. Dari sisi transportasi, harga angkutan udara masih bertahan di batas atas yang diakibatkan oleh tingginya permintaan perjalanan pada momen cuti bersama bulan Mei.



Secara *month to month* (mtm), Inflasi Kalimantan Utara pada Triwulan II Juni 2024 tercatat sebesar -0,08 persen, sedangkan pada periode yang sama 2 (dua) tahun sebelumnya yaitu tahun 2023 terjadi inflasi sebesar 0,37 persen dan tahun 2022 terjadi inflasi sebesar 0,53 persen.



Inflasi Tahun Kalender (ytd) Kaltara pada bulan Juni 2024 tercatat sebesar 1,09 persen. Secara historis, inflasi tahun kalender dari Januari hingga Mei mengalami peningkatan, namun pada bulan Juni mulai mengalami penurunan tetapi tidak signifikan dan berada di bawah inflasi tahun 2022 dan di atas inflasi tahun 2023 pada periode yang sama.

Secara tahun ke tahun (yoy), Inflasi Kalimantan Utara Triwulan II pada bulan April, Mei dan Juni masing-masing tercatat sebesar 2,47 persen, 2,42 persen, dan 2,39 persen.

Angka inflasi tersebut tercatat berada di rentang sasaran inflasi Nasional Tahun 2024 dan sasaran inflasi Kalimantan Utara Tahun 2024 yang ditetapkan masing-masing oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 101/PMK.010/2021 yaitu sebesar $2,5 \pm 1$ persen dan Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2021 tentang RPJM Daerah Provinsi Kalimantan Utara 2021 - 2026 yaitu sebesar $2,5 \pm 1$ persen.

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) selalu berupaya menyusun dan mengeksekusi strategi-strategi dalam menjaga inflasi tetap rendah dan stabil demi mewujudkan 4K₄ (ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, dan komunikasi yang efektif) sesuai dengan komitmen daerah dalam menjaga stabilitas harga.

Perkembangan Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran



Kelompok Pengeluaran	IHK Juni 2023	IHK Desember 2023	IHK Juni 2024	Inflasi mtm Juni 2024	Inflasi ytd Juni 2024	Inflasi yoy Juni 2024	Andil Inflasi mtm Juni 2024	Andil Inflasi yoy Juni 2024
(1) Umum	(2) 103,05	(3) 104,37	(4) 105,51	(5) -0,08	(6) 1,09	(7) 2,39	(8) -0,08	(9) 2,39
Makanan, Minuman, dan Tembakau	103,45	106,55	108,39	-0,3	1,73	4,78	-0,12	1,51
Pakaian dan Alas Kaki	100,48	99,04	103,33	-0,02	4,33	2,84	0,00	0,15
Perumahan, Air, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	100,69	101,11	100,78	0,01	-0,33	0,09	0,00	0,02
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	102,08	102,00	101,83	0,01	-0,17	-0,24	0,00	-0,01
Kesehatan	101,56	101,65	102,16	-0,14	0,5	0,59	0,00	0,01
Transportasi	110,31	111,47	112,41	0,06	0,84	1,9	0,01	0,23
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	100,02	99,98	99,79	-0,08	-0,19	-0,23	0,00	-0,01
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	101,05	101,01	101,87	0,00	0,85	0,81	0,00	0,01
Pendidikan	100,05	100,29	100,29	0,00	0,00	0,24	0,00	0,01

Penyediaan Makanan dan Minuman/restoran	102,54	103,89	104,66	0,08	0,74	2,07	0,01	0,17
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	103,51	104,82	107,9	0,22	2,94	4,24	0,02	0,30

Komoditas Yang Memiliki Bobot Dominan Dalam Penghitungan Inflasi Kalimantan Utara Berdasarkan Survey Biaya Hidup Tahun 2022.

Terdapat beberapa komoditas yang memiliki bobot dominan terhadap penghitungan inflasi Kaltara sehingga perlu menjadi perhatian lebih lanjut sebagai berikut.

Kategori Komoditas Makanan dan Non Makanan

No	Komoditas	Bobot
1.	Tarif Listrik	5,18
2.	Bensin	4,19
3.	Beras	3,94
4.	Nasi Dengan Lauk	3,11
5.	Biaya Langganan Internet	2,55
6.	Sewa Rumah	2,44
7.	Tarif Air Minum Pam	2,37
8.	Daging Ayam Ras	1,86
9.	Bahan Bakar Rumah Tangga	1,84
10.	Sigaret Kretek Mesin (Skm)	1,83
11.	Tarif Pulsa Ponsel	1,81
12.	Minyak Goreng	1,46
13.	Kontrak Rumah	1,43

14.	Sepeda Motor	1,42
15.	Ikan Layang/ Ikan Benggol	1,27
16.	Air Kemasan	1,24
17.	Angkutan Udara	1,22
18.	Akademi/Perguruan Tinggi	1,12
19.	Ikan Bandeng/Ikan Bolu	1,11
20.	Telur Ayam Ras	1,00

Kategori Komoditas Makanan

No.	Komoditas	Bobot
1.	Beras	3,94
2.	Daging Ayam Ras	1,86
3.	Minyak Goreng	1,46
4.	Ikan Layang/ Ikan Benggol	1,27
5.	Ikan Bandeng/Ikan Bolu	1,11
6.	Telur Ayam Ras	1,00
7.	Kue Basah	0,91
8.	Cabai Rawit	0,82
9.	Udang Basah	0,73
10.	Bawang Merah	0,56
11.	Mie Kering Instant	0,54
12.	Tempe	0,44
13.	Kangkung	0,43
14.	Biskuit	0,42
15.	Tomat	0,42
16.	Gula Pasir	0,40
17.	Tahu Mentah	0,38
18.	Bayam	0,37
19.	Susu Bubuk Untuk Balita	0,35
20.	Makanan Ringan/Snack	0,33

Perkembangan Harga Komoditas Volatile Food Yang Signifikan Terhadap Inflasi Triwulan II

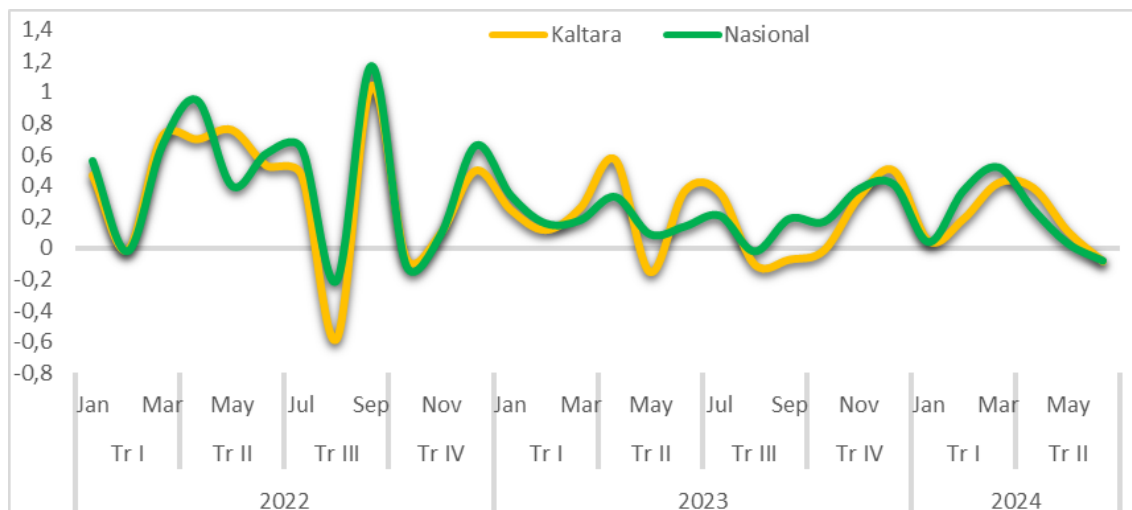
Kelompok Volatile Food pada Juni 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,56 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: beras sebesar 0,57 persen; tomat sebesar 0,22 persen; cabai rawit sebesar 0,20 persen; ikan layang sebesar 0,13 persen; bawang merah sebesar 0,07 persen; bawang putih sebesar 0,06 persen; sigaret kretek mesin (skm) sebesar 0,06 persen; sigaret putih mesin (spm) sebesar 0,06 persen; gula pasir sebesar 0,04 persen, sigaret kretek tangan (skt) sebesar 0,04 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,30 persen; udang basah sebesar 0,04 persen; pisang sebesar 0,02 persen; daging ayam ras sebesar 0,03 persen; kangkung sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2024 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,12 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: 5 Perkembangan Indeks Harga Konsumen Provinsi Kalimantan Utara Juni 2024 No. 36/07/65/Th. X, 1 Juli 2024 ikan layang sebesar 0,05 persen; kacang panjang sebesar 0,02 persen; daging ayam ras sebesar 0,02 persen, terong sebesar 0,02 persen, kol putih sebesar 0,02 persen, cabai merah sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: beras sebesar 0,06 persen; bawang merah sebesar 0,05 persen, ikan tongkol sebesar 0,03 persen; kangkung sebesar 0,03 persen; jagung manis sebesar 0,02 persen; cabai rawit sebesar 0,02 persen; sawi hijau sebesar 0,02 persen; ikan bandeng sebesar 0,02 persen; telur ayam ras sebesar 0,02 persen; dan ketimun sebesar 0,02 persen.

Sepanjang Triwulan II Tahun 2024, inflasi bulan April, Mei dan Juni Kalimantan Utara mengalami tren penurunan namun masih berada di bawah inflasi nasional, inflasi disebabkan oleh kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau sub kelompok makanan.

RISIKO INFLASI TRIWULAN III TAHUN 2024

Beberapa risiko kenaikan Inflasi Kalimantan Utara yang perlu diwaspadai pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data historis, terdapat beberapa komoditas inflasi pangan yang menjadi risiko dan perlu dipantau oleh TPID Kab/Kota dan Provinsi pada Triwulan III 2024, yaitu beras, cabai rawit, cabai merah, daging ayam ras dan bawang putih.
2. Terjadi *shock* kebijakan pemerintah pusat yang diluar kewenangan daerah.



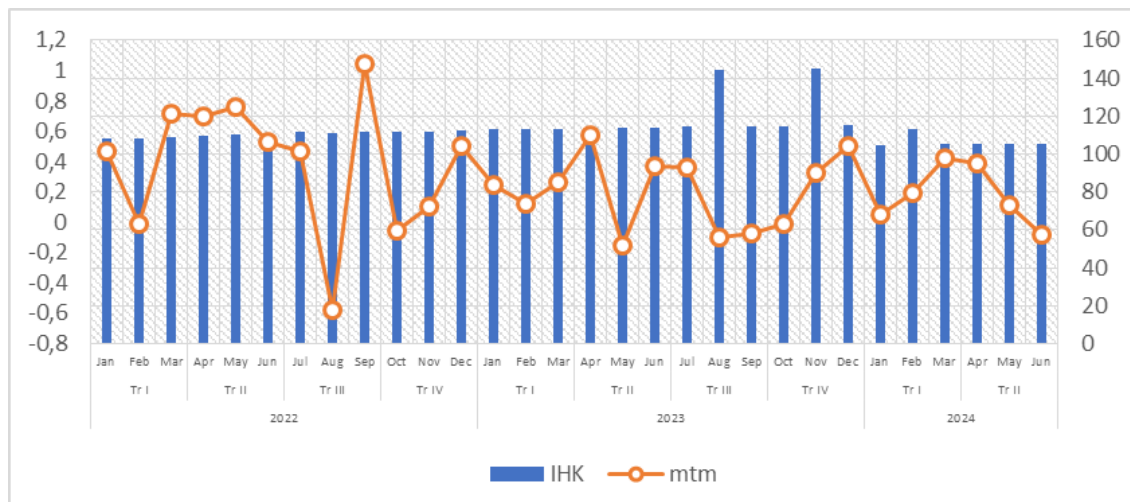
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

SIKLUS INFLASI KALIMANTAN UTARA

Secara historis dalam 3 (tiga) tahun terakhir, Inflasi Kalimantan Utara terbagi menjadi dua siklus sebagai berikut:

Siklus peningkatan inflasi pada momen Hari Besar Keagamaan Nasional (Hari Raya Idul

1. Fitri, Natal, dan Tahun Baru) akibat adanya kenaikan permintaan.
2. Siklus terjadinya deflasi akibat melimpahnya pasokan barang.



KARAKTERISTIK INFLASI KALIMANTAN UTARA

Berdasarkan data historis, diketahui bahwa inflasi Kalimantan Utara Tahun 2024 memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Inflasi kelompok *Administered Price* (AP) selalu berada di atas Indeks Harga Konsumen (IHK).
2. Inflasi kelompok *Administered Prices* fluktuatif tergantung siklus dan *shock* kebijakan Pemerintah Pusat.
3. Inflasi kelompok *Core* relatif stabil.
4. Inflasi *Volatile Food* (VF) cukup terjaga di level rendah dan relatif stabil

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN INFLASI KELOMPOK TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI TRIWULAN II TAHUN 2024

Tekanan inflasi pada Kelompok Transportasi masih terjaga sejalan dengan normalisasi mobilitas masyarakat. Namun, perlu dicermati juga kecukupan angkutan udara sehubungan dengan momen HUT Kemerdekaan RI. TPID se-Provinsi Kaltara terus mendorong penambahan maskapai dan rute penerbangan baru dari dan menuju Kaltara untuk memenuhi kebutuhan angkutan udara. Penambahan maskapai Super Air Jet pada bulan November 2022 lalu menambah variasi maskapai di Kaltara selain Lion Air, Batik Air, dan Citilink.

Jumlah penumpang yang berangkat melalui bandara di Kalimantan Utara pada Bulan Mei 2024 mengalami penurunan sebesar 25,49 persen, yaitu turun dari 36.007 menjadi 26.829 orang pada Bulan Mei 2024. Jumlah penumpang datang mengalami peningkatan sebesar 3,16 persen, yaitu naik dari 30.928 orang menjadi 31.905 orang pada Bulan Mei 2024. Secara kumulatif, jumlah penumpang datang dan berangkat pada periode Januari-Mei 2024 dibandingkan dengan periode yang sama Tahun 2023 masing-masing mengalami peningkatan sebesar 6,65 persen dan 4,34 persen.

PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI PROVINSI KALIMANTAN UTARA
TRIWULAN II TAHUN 2024

Pengendalian Inflasi Bahan Makanan/*Volatile Foods*

Terdapat 3 (tiga) komoditas bahan makanan/*volatile foods* yang menjadi perhatian yaitu Beras, cabai merah dan Bawang.

Volatile Foods

No	Komoditas	Identifikasi Masalah
1.	Beras	·Terjadi penurunan harga beras dipasaran namun tidak signifikan. Harga beras rata-rata di Tarakan dan Nunukan tercatat sebesar Rp16.880, sementara itu di Tanjung Selor tercatat sebesar Rp17.000 per kg lebih tinggi dari harga eceran tertinggi yang ditetapkan sebesar Rp13.100 per Kg. Hal tersebut menunjukkan adanya disparitas harga beras antar Kabupaten/Kota yang disebabkan karena perbedaan pola distribusi barang.
2.	Daging Ayam Ras	Terjadinya disparitas harga daging ayam ras antar kabupaten dan kota di Kalimantan Utara dimana harga di Tanjung Selor tercatat sebesar Rp53.000 per kg sementara di Nunukan tercatat sebesar Rp46.000 per kg. Hal itu disebabkan karena adanya perbedaan jalur distribusi antar kabupaten kota.
3.	Bawang Putih	Terjadi disparitas harga bawang putih di Kabupaten/Kota cukup tinggi dikarenakan perbedaan distribusi.

Pengendalian Inflasi *Administered Price*

Administered Price

No	Komoditas	Identifikasi Masalah
1.	Tarif Angkutan Udara	Selisih <i>range</i> antara batas atas dan batas bawah masih dianggap terlalu jauh sehingga terdapat peluang maskapai untuk selalu menerapkan harga yang mendekati batas atas. Terbatasnya rute dan jumlah maskapai yang beroperasi di Kaltara.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KALIMANTAN UTARA

Kebijakan Pengendalian Inflasi Kalimantan Utara Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Upaya Pengendalian Inflasi *Volatile Foods/Pangan*.

1. Melaksanakan kerjasama dengan Perum Bulog cabang Tarakan dan Bulungan untuk melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah dan penderasan Beras SPHP di pasar tradisional.
2. Melaksanakan pemantauan harga untuk mengantisipasi terjadinya lonjakan harga.
3. Melaksanakan sidak pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi barang.
4. Tim Pengendalian Inflasi Provinsi Kalimantan Utara (TPID) melaksanakan Kegiatan koordinasi dan pengumpulan data kelancaran distribusi barang di Pelabuhan Malundung sebagai bahan perumusan kebijakan pengendalian inflasi daerah.
5. Menyelenggarakan rapat di tingkat teknis secara rutin agar permasalahan segera bisa ditindaklanjuti.
6. Membuat himbauan kepada Kabupaten/Kota agar membuat kios pengendali inflasi.
7. Meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian melalui Rumah Pangan Lestari utamanya terhadap komoditas pertanian yang memiliki andil dominan terhadap tingginya inflasi.

B. UPAYA PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KALIMANTAN UTARA

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi Kalimantan Utara pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Membuat Surat Gubernur Kalimantan Utara Nomor: 500.1.3.2/1230/B.EKO/GUB tentang Pengendalian Inflasi beberapa komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau dengan bobot tertinggi di Kabupaten Nunukan antara lain sigaret krtek mesin, beras, daging ayam ras, minyak goreng, air kemasan dan ikan layang/benggol.

Rapat Koordinasi Teknis Pengendalian Inflasi Daerah Menjelang Hari Raya Idul Adha Tahun 2024.

Gubernur Kalimantan Utara selaku Ketua TPID bersama TPID Prov. Kaltara melakukan pemantauan komoditas bahan pokok di Pasar Induk Tanjung Selor menjelang HBKN Idul Adha 2024.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara akan menyurat ke PT.Pelindo pusat untuk melakukan percepatan pengerukan dan pembangunan dermaga baru di Pelabuhan Malundung Tarakan sebagai tindak lanjut kegiatan koordinasi dengan PT. Pelindo Tarakan.

Upaya Pengendalian Inflasi *Administered Prices* khususnya yang disebabkan karena lonjakan Tarif Angkutan Udara ditempuh melalui menyampaikan rekomendasi pengaturan batasan persentase maksimal dari harga batas atas pada saat *peak season* khususnya HBKN.

Upaya Pengendalian Inflasi *Volatile Foods/Pangan*.

Melakukan kegiatan pasar murah di 4 titik lokasi dalam rangka menjaga stabilitas harga bahan pokok.

- Kabupaten Bulungan (GPM Serentak 1 April 2024)
- Kabupaten Tana Tidung (2 April 2024)
- Kabupaten Bulungan (4 April 2024)
- Kota Tarakan (13 Juni 2024).

Melakukan optimalisasi program peningkatan produksi komoditas penyumbang inflasi antara lain dengan Gerakan Tanam Serentak dan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Mengantisipasi lonjakan harga oleh TPID melalui pemantauan harga bekerja sama dengan Satgas Pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam melaksanakan kebijakan daerah pada pengendalian inflasi tentunya harus dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya sehingga dapat diketahui beberapa hal yang menjadi perhatian bersama terhadap pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Provinsi Kalimantan Utara.

Pada tabel di bawah, terdapat 4 (empat) kebijakan beserta evaluasi yang telah dihimpun.

No.	Kebijakan	Evaluasi
1.	Melaksanakan kerjasama dengan Perum Bulog cabang Tarakan dan Bulungan untuk melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah dan penderasan Beras SPHP di pasar tradisional.	Kegiatan berjalan dengan baik, namun dampaknya belum signifikan untuk menstabilkan harga beras di lapangan. Kedepan akan dibuat sinergi kerjasama dalam bentuk kios pangan sebagai penyeimbang harga dipasaran.

2.	Melaksanakan pemantauan harga untuk mengantisipasi terjadinya lonjakan harga.	Pemantauan harga telah dilaksanakan dengan baik tetapi perlu dilakukan peningkatan intensitas pemantauan harga dan disusun dashboard harga sebagai bahan perumusan intervensi kebijakan pengendalian inflasi daerah.
3.	Melaksanakan sidak pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi barang.	Kegiatan sudah dilaksanakan tetapi perlu dilakukan peningkatan intensitas dalam kegiatan tersebut.
4.	Tim Pengendalian Inflasi Provinsi Kalimantan Utara (TPID) melaksanakan Kegiatan koordinasi dan pengumpulan data kelancaran distribusi barang di Pelabuhan Malundung sebagai bahan perumusan kebijakan pengendalian inflasi daerah.	Perlu adanya percepatan upaya pengerukan Pelabuhan Malundung Tarakan agar dapat menambah titik tambat kapal sehingga dapat memperlancar arus barang maupun orang.
5.	Menyelenggarakan rapat di tingkat teknis secara rutin agar permasalahan segera bisa ditindaklanjuti.	Rapat teknis sudah dilaksanakan dengan baik.
6.	Membuat himbauan kepada Kabupaten/Kota agar membuat kios pengendali inflasi.	Belum semua Kabupaten/Kota membuat kios pengendali inflasi, sehingga perlu ada Langkah tindak lanjut untuk mensukseskan pembuatan kios pengendali inflasi.
7.	Meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian melalui Rumah Pangan Lestari utamanya terhadap komoditas pertanian yang memiliki andil dominan terhadap tingginya inflasi.	Perlu adanya peningkatan sosialisasi untuk meningkatkan Produktivitas Pertanian melalui Rumah Pangan Lestari utamanya terhadap komoditas pertanian yang memiliki andil dominan terhadap tingginya inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. ARAHAN GUBERNUR KALIMANTAN UTARA

Kondisi pada Triwulan II Tahun 2024, mengindikasikan perlunya perhatian dari seluruh anggota TPID untuk melakukan seluruh upaya pengendalian inflasi agar inflasi tetap berada pada rentang sasaran inflasi yang telah ditetapkan pemerintah sebesar $2,5 \pm 1\%$. Selanjutnya, dengan mempertimbangkan terbatasnya pasokan secara nasional untuk beberapa komoditas, potensi kenaikan harga pada awal periode, Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha 2024 dan dampak terjadinya inflasi *administered price*, maka dapat disampaikan beberapa rekomendasi Gubernur yang mengacu pada strategi 4K sebagai

berikut:

1. Bupati dan Walikota se-Kaltara agar segera menindaklanjuti 6 arahan Menteri Dalam Negeri dalam pengendalian inflasi.
2. Segera melakukan upaya untuk menindaklanjuti Surat Edaran Gubernur Nomor 500.1.3.2/0911/B.EKO/GUB tanggal 14 Maret 2024 tentang Upaya Stabilisasi Paokan dan Harga Pangan Beras Sebagai Instrumen Pengendalian Inflasi Provinsi Kalimantan Utara melalui pembuatan kios pangan yang dikelola pemerintah daerah di pasar tradisional untuk menekan tingginya harga beras.
3. Bupati Nunukan agar segera menindaklanjuti Surat Gubernur Nomor : 500.1.3.2/1230/B.EKO/GUB tanggal 13 April 2024 tentang pengendalian inflasi di Kabupaten Nunukan.
4. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar dalam rangka stabilisasi harga.
5. Melaksanakan rekonsiliasi data dan menyalurkan bantuan pangan secara tepat sasaran.
6. Meningkatkan pengawasan untuk mencegah penyimpangan distribusi kebutuhan pokok.
7. Melaksanakan Gerakan penanaman cabai.
8. Mendorong peningkatan Produksi Pangan Lokal untuk mengurangi ketergantungan dari daerah luar.
9. Mendorong implementasi Kerja Sama Antar Daerah untuk memastikan ketersediaan stok pangan di Kaltara
10. Meningkatkan komunikasi yang efektif dengan seluruh stake holder dalam rangka pengendalian inflasi.
11. Melaksanakan upaya pengendalian inflasi daerah lainnya yang dianggap perlu sesuai kewenangan.

B. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KALIMANTAN UTARA

Memperhatikan karakteristik Inflasi Kaltara dan kelompok pengeluaran yang dominan terhadap angka inflasi Kalimantan Utara pada Triwulan II Tahun 2024, maka direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

Aspek Jalur Distribusi

Terdapat permasalahan terkait pendistribusian barang dari luar Provinsi Kalimantan Utara maupun antar Kabupaten/Kota seperti keterlambatan bongkar muat barang di pelabuhan Malundung Kota Tarakan serta biaya bongkar muat yang lebih mahal di pelabuhan Kayan, Tanjung Selor dan pelabuhan Tarakan. Terkait permasalahan di atas mengakibatkan kemahalan harga barang dan berdampak pada inflasi. Rekomendasi dan tindak lanjut untuk permasalahan tersebut antara lain:

1. Penambahan windows schedule sebagai transisi sebelum adanya pemisahan zonasi bongkar muat barang dan orang terutama untuk pembongkaran Bapokting sehingga dapat efektifitas dalam proses bongkar muat.
2. Koordinasi serta menyurat ke PT. Pelni terkait percepatan pembangunan pelabuhan Malundung Kota Tarakan.

Aspek Komunikasi Efektif

Dalam hal kenaikan harga biasanya peningkatan pembelian barang-barang diluar kebiasaan oleh masyarakat (panic buying) sehingga berdampak pada kurangnya ketersediaan

1. Kolaborasi Pemprov, Pemkot dan Pemda untuk melakukan kampanye belanja bijak di videotron dan sosmed setiap OPD, dengan cara berkerjasama dengan selebgram dan pimpinan daerah, diinisiasi Bank Indonesia yang akan dihadiri oleh KPwBank Indonesia dan OPD terkait.
2. Operasi Pasar dan gelar pangan murah akan dilaksanakan secara periodik dengan melibatkan OPD Teknis terkait (Provinsi dan Kab/Kota se-Kaltara), vendor Bulog, BI Kaltara, pengusaha yang ada di Kaltara.

Ketersediaan Pasokan

Peningkatan Produksi dan Produktivitas komoditas penyumbang inflasi khususnya pada komoditas sebagai berikut:

1. Beras
2. Daging ayam
3. Minyak goreng
4. Ikan layang
5. Ikan bandeng
6. Telur
7. Cabai
8. Udang Basah
9. Bawang Merah
10. Tempe
11. Kangkung
12. Tomat
13. Gula Pasir
14. Tahu Mentah
15. Bayam

Melalui penyediaan bibit unggul, pupuk, irigasi dan penyediaan infrastruktur, alat mesin pertanian, pemberdayaan SDM petani dan pendamping lapangan. Kemudian untuk sektor perikanan melalui program GEMARIKAN akan dilakukan sosialisasi pola konsumsi produk-produk perikanan yang bersifat alternatif serta akan berkoordinasi dengan DPKP Prov. Kaltara untuk program Makanan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA)Go to School.

1. Membangun kerjasama Antar Daerah (antar Provinsi ataupun lingkup Kab/Kota dalam Provinsi) untuk pertukaran komoditas di Kaltara sehingga dapat menjaga pasokan dan stabilitas harga.